Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan merupakan sub sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian Indonesia. Teh yaitu bahan minuman penyegar yang sudah lama dikenal dan membudaya dalam lingkungan masyarakat. Kandungan senyawa kimia dalam teh dapat memberi warna, rasa, dan aroma yang memuaskan peminumnya. Teh merupakan salah satu minuman penyegar yang banyak diminati oleh semua kalangan. Teh juga banyak dimanfaatkan untuk obat-obatan dan komestika (Indiarti 2015).

Produksi teh di Jawa Barat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Produksi teh periode waktu 5 tahun terakhir sejak tahun 2015-2019, tercatat bahwa pada tahun 2015 jumlah produksi teh hanya sebesar 90.594 ton dengan luas lahan sebesar 87.608 dan menghasilkan produktivitas sebesar 1.034 kg/ha, pada tahun 2019, jumlah produksi menjadi 95.178 ton dengan luas lahan sebesar 84.652 ha dan menghasilkan produktivitas sebesar 1.124 kg/ha (Kementan 2020). Hasil produksi teh tersebut diekspor keluar negeri, sementara sisanya dikonsumsi dalam negeri. Perkebunan teh di Indonesia terdiri atas beberapa kepemilikan, yaitu oleh perkebunan swasta, perkebunan negara serta perkebunan rakyat (BPS 2017). Sentra produksi teh terbesar di Indonesia sendiri dipegang oleh Provinsi Jawa Barat, dengan menyumbang kontribusi sebanyak 70 % dari produksi nasional dengan luas lahan sebesar 85.531 ha dan total produksi 99.051 ton dengan menghasilkan produktivitas sebesar 1.158 (BPS 2017).

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Besarnya produksi perkebunan teh di Indonesia selalu mengalami pasang surut. Keadaan tersebut diakibatkan oleh ketidakstabilan hasil produksi perkebunan teh. Naik turunnya produksi disebabkan oleh persaingan kuantitas dan kualitas produksi teh di dunia. Umumnya, masalah yang terjadi di perkebunan teh yaitu praktik budidaya yang kurang baik diantaranya, tidak menggunakan benih teh unggul dan tidak menggunakan pupuk sesuai dosis yang telah ditentukan. Praktik yang kurang baik tersebut mengakibatkan kualitas pucuk teh segar yang dihasilkan dari perkebunan menjadi rendah. Biasanya kualitas pucuk teh yang rendah akan membuat harga jualnya menjadi rendah (Hutagalung *et al*. 2016).

Penanganan pasca panen teh sebagai bahan baku perlu ditangani dengan baik sebelum diproses ke pabrik. Penanganan teh yang baik dapat menghasilkan mutu yang berkualitas tinggi. Pucuk teh dapat diolah sesuai dengan pasaran seperti pengolahan teh hitam, teh hijau, teh oolong, dan teh putih. Sajian teh dengan cita rasa dalam berbagai produk minuman langsung dengan cara mengolah bahan. Proses pengolahan teh bertujuan untuk menghasilkan kualitas *catechin* dan *caffein* yang tinggi karena senyawa yang berperan dalam rasa, warna, dan aroma (Puslitbangbun 2010).

Teh hitam merupakan olahan daun teh (*Camelia sinensis* L) yang paling banyak dikonsumsi oleh seluruh orang di dunia. Sekitar 80 % dari seluruh orang di dunia mengkonsumsi teh hitam dan menjadi salah satu jenis teh yang paling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

digemari di Amerika, Eropa, dan Indonesia. Teh hitam berkhasiat untuk mencegah beberapa macam penyakit, diantaranya kanker, jantung koroner, menurunkan kadar kolesterol dalam darah, dan mencegah penuaan dini, yang disebabkan adanya kandungan senyawa antioksidan (Hope *et al*. 2005). Pengolahan teh siap konsumsi harus diolah dengan cara yang benar dan proses berkelanjutan. Selama proses pengolahan, penilaian mutu diperlukan guna menjaga, mempertahankan bahkan meningkatkan mutu teh yang dihasilkan.

Praktik Kerja Lapangan mengenai Pasca Panen Teh dilakukan di PTPN VIII Kebun Montaya. Perkebunan Montaya terletak di perbukitan Gunung Halu yang menyatu dengan pemukiman penduduk yang tersebar di beberapa desa. Desa tempat pemukiman penduduk yang menjadi akses jalur utama menuju perkebunan yaitu Desa Bunijaya. Desa Bunijaya termasuk salah satu desa yang sedang mengalami perkembangan. Banyak potensi desa yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Potensi yang dimiliki desa sangat beragam sehingga perlu dilakukan penggalian potensi dengan adanya pengembangan masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan proses penyadaran dan penggalian potensi lokal masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat secara bersama-sama dalam memenuhi kebutuhan serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Wuradji 2005). Pengembangan masyarakat diupayakan dapat membangkitkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan potensi yang dimiliki. Pengembangan tersebut mulanya menganalisis potensi, permasalahan, dan membuat perencanaan program yang sesuai untuk kesejahteraan masyarakat yang optimal.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
Bogor Agricultural University

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk mengetahui serta mempelajari setiap aspek kegiatan dalam budidaya tanaman teh, seperti pembibitan, pemeliharaan, dan pemanenan dari tanaman teh. Tujuan khusus dari PKL yaitu untuk memahami dan mempelajari setiap aspek teknologi manajerial dalam alur pelaksanaan kegiatan pasca panen teh (*Camellia sinensis* L) secara umum. Tujuan dari pengembangan masyarakat yaitu untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat desa. Tujuan lainnya yaitu menentukan program yang sesuai terkait dengan analisa permasalahan melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang sebelumnya.